

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

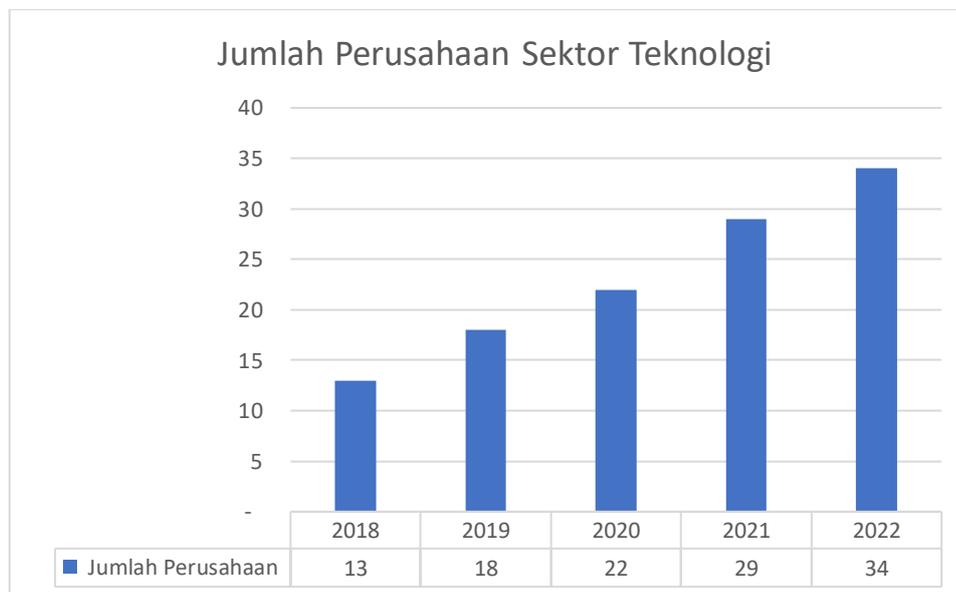
### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem, serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. BEI merupakan penggabungan dari dua bursa yang pernah ada di Indonesia, yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Di Indonesia, hanya ada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditetapkan sebagai pasar modal di Indonesia (Kompas.com, 2021). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sebelas sektor usaha perusahaan yang tercatat (idx.co.id, 2023). Kesebelas sektor usaha tersebut, yaitu: Sektor Energi (*Energy*), Sektor Barang Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclical*s), Sektor Teknologi (*Technology*), Sektor Barang Baku (*Basic Materials*), Sektor Kesehatan (*Healthcare*), Sektor Infrastruktur (*Infrastructure*), Sektor Perindustrian (*Industrials*), Sektor Keuangan (*Financials*), Sektor Transportasi dan Logistik (*Transportation & Logistics*), Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclical*s), dan Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*).

Objek penelitian ini termasuk ke dalam salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor teknologi. Sektor ini berfokus pada pembuatan, dukungan, penelitian, serta pengembangan teknologi. Perusahaan sektor teknologi umumnya bergerak di bidang perangkat lunak, perangkat keras, energi terbarukan, dan layanan berbasis internet seperti *cloud computing* dan *e-commerce*. Perusahaan sektor teknologi merupakan salah satu perusahaan yang mampu bergabung dan bersaing dengan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia yang berpotensi besar dalam memajukan perekonomian yang mengutamakan inovasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi semakin pesat ditandai dengan munculnya inovasi-inovasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk menopang kegiatan operasionalnya. Dengan begitu, perkembangan pada sektor

teknologi akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan suatu perusahaan dan mendorong transformasi digital. Pesatnya perkembangan teknologi yang hampir mempengaruhi berbagai aspek kehidupan juga memudahkan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat membuka peluang baru bagi perusahaan teknologi untuk dapat berkembang lebih cepat. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan di sektor teknologi yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut ini adalah jumlah perusahaan pada sektor teknologi:



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Sektor Teknologi**

*Sumber: idx.co.id, data diolah penulis (2024)*

Pada gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 13 perusahaan, pada tahun 2019 menjadi 18 perusahaan, pada tahun 2020 menjadi 22 perusahaan, pada tahun 2021 menjadi 29 perusahaan, serta pada tahun 2022 menjadi 34 perusahaan. Pertumbuhan jumlah perusahaan pada sektor teknologi tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa sektor teknologi memiliki peran yang penting dan sangat menjanjikan. Pertumbuhan jumlah perusahaan tersebut juga menjadi bentuk kepercayaan dari perusahaan akan potensi kuat dari sektor teknologi di masa yang akan datang.

Menurut Kepala Riset Henan Putihrai Sekuritas, Robertus Hardy, meningkatnya jumlah perusahaan teknologi yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia umumnya akan disambut baik oleh investor, sehingga pandangan dari investor terhadap perusahaan dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan (kumparanTECH, 2022).

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## **1.2 Latar belakang Penelitian**

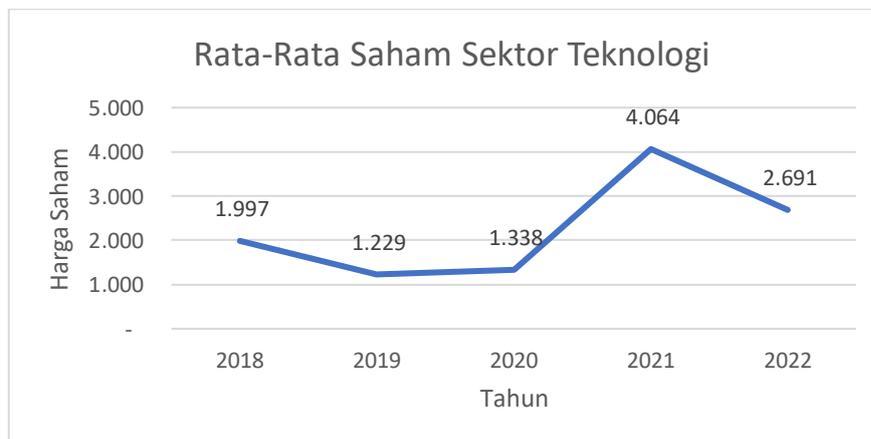
Perkembangan di dunia bisnis telah meningkat pesat dan menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Semua perusahaan berusaha menyesuaikan dan meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuannya yaitu memperoleh keuntungan atau laba (Undang-Undang No. 3 Tahun 1982). Perusahaan dikatakan bernilai baik apabila operasionalnya juga baik. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham (Nazilah & Isynuwardhana, 2019).

Menurut Mahanani & Kartika (2022) terdapat faktor yang sangat penting yang harus lebih diperhatikan oleh pemimpin perusahaan, yaitu nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan pada tahun-tahun berikutnya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin bernilai pula perusahaan bagi calon investor, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam kegiatan usaha masa lalu dan prospek masa depan guna meyakinkan pemegang saham.

Dengan adanya *signaling theory* atau teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya, seperti investor. Dalam teori sinyal tersebut, laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif ataupun sinyal negatif pada para

investor, sehingga dapat menunjukkan kondisi perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik atau tidak terhadap nilai perusahaan (Giviani & Pratomo, 2022). Sinyal dalam teori ini dapat digunakan perusahaan untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal positif yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang menunjukkan pengalokasian dana untuk pengembangan perusahaannya yang baik. Sebaliknya, sinyal negatif dapat memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan buruk sehingga tidak mampu meyakinkan investor akan prospek perusahaan kedepannya dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pendapat orang terhadap tingkat pencapaian perusahaan (Liong et al., 2023). Selain itu, Rossa et al. (2023) berpendapat bahwa nilai perusahaan yaitu persepsi investor mengenai seberapa sukses perusahaan dalam mengelola sumber dayanya pada akhir tahun berjalan, yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu persepsi dari investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin pada harga saham. Berikut ini adalah harga rata-rata harga saham sektor teknologi tahun 2018-2022:



**Gambar 1. 2 Rata-Rata Harga Saham Sektor Teknologi**

*Sumber: idx.co.id, data diolah penulis (2024)*

Pada gambar 1.2 rata-rata saham sektor teknologi bergerak fluktuatif pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2019 sektor teknologi mengalami penurunan harga

saham menjadi Rp 1.229 atau sebesar -38% dari tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh *pandemi Covid-19* yang menyebabkan kekhawatiran dan perlambatan ekonomi global. Selanjutnya, pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp 1.338 atau sebesar 9%. Begitu juga pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp 4.064 atau sebesar 204%. Namun, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 2.691 atau sebesar -34%. Hal ini terjadi karena meningkatnya suku bunga dari bank sentral AS dan menyebabkan penurunan kepercayaan dari investor.

Pada tahun 2022, harga saham pada sektor teknologi mengalami penurunan yang signifikan pasca *Covid-19*. Penurunan saham perusahaan tercermin pada kinerja IDX sektor teknologi per tanggal 14 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar -43,62% YTD. Pada kinerja YTD per 19 Desember 2022, kinerja PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) mengalami peningkatan sebesar 4%, akan tetapi pada PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) dan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mengalami penurunan sebesar -38,6% dan -75,92%. Selain penurunan saham perusahaan sektor teknologi yang disebabkan pasca *Covid-19*, harga saham yang menurun ini juga tidak terlepas dari kenaikan suku bunga yang mempengaruhi biaya pengeluaran perusahaan (*cost of fund*) dan berdampak pada pengambilan keputusan investor. Namun, penurunan harga saham ini tidak selaras dengan peningkatan jumlah perusahaan pada sektor teknologi setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan sektor teknologi memiliki potensi yang bagus dengan dorongan untuk terus berinovasi, mengembangkan produk dan layanan baru, serta memiliki peran penting dalam ekonomi global (detikFinance, 2022).

Selanjutnya, terjadi perlambatan pertumbuhan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2022. Pada tahun tersebut, tercatat sektor teknologi mengalami penurunan sebesar 42,61% dalam setahun. Hal tersebut terjadi pada saham PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA) dan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) yang mengalami penurunan sebesar 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Penurunan yang signifikan tersebut membuat perusahaan pada sektor teknologi kehilangan kepercayaan investor dan pemangkasan eksposur

oleh sejumlah manajer investasi dan *hedge fund* sepanjang tahun 2022 yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (CNBC Indonesia, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas membuat penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Menurut Amarudin et al. (2019) nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset. Besar kecilnya perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan sehingga mempermudah perusahaan memperoleh sumber keuangan baik dari dalam maupun luar perusahaan melalui investasi dari investor (Alif & Khalifaturifah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan dari investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Margono & Gantino (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Melinia & Priyadi, 2021). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan aset dimana total aset masa lalu menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang (Rossa et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Liong et al. (2023) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Hasil yang berbeda didapat oleh Antoro et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor juga memperhatikan profitabilitas dalam berinvestasi.

Faktor ketiga yaitu struktur modal. Menurut Liong et al. (2023) struktur modal adalah keseimbangan atau kontras antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Selain itu, struktur modal juga merupakan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengaruh struktur modal didukung oleh *Trade-Off Theory* dalam menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan hutang (Putra & Widati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang et al. (2024) berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berdasarkan utang mencerminkan bahwa perusahaan mengandalkan pendanaan yang signifikan untuk investasinya. Sedangkan menurut Bui et al. (2023) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika struktur modal memiliki rasio utang jangka panjang tinggi maka perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan dalam membayar utangnya.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena yang telah dipaparkan terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti lebih dalam dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan khususnya perusahaan di sektor teknologi ingin memaksimalkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham karena

salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam menginvestasikan sahamnya yaitu nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap lebih menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset. Hal ini dikarenakan perubahan aset perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan merupakan salah satu indikator berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Struktur modal terdiri dari pinjaman jangka panjang dan ekuitas pemegang saham (modal investor). Struktur modal yang optimal berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi dua aspek, yaitu:

a) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dapat tercapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dalam penelitian ini adalah:

a) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, serta pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam suatu nilai perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berguna bagi calon investor dalam pengambilan keputusan.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)) dengan objek penelitian yaitu sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mengambil rentang waktu 5 (lima) tahun, yaitu dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah nilai perusahaan, serta variabel yang mempengaruhi (independen) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal.

### **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan pada penulisan tugas akhir terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga menguraikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai karakteristik penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu nilai perusahaan.

**d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai variabel independen (Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan).

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.